

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW diawali dengan kata *iqra'*. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam surat al-'Alaq ayat pertama berikut ini:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.”

Menurut Quraish Shihab, *iqra'* terambil dari akar kata *qara'a* yang berarti “menghimpun”. Dalam kamus-kamus bahasa, kata ini mengandung banyak arti seperti menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun”. Dan karena dalam ayat tersebut tidak disebutkan objeknya, maka kata *iqra'* mencakup segala yang dapat dijangkau kata ini, baik yang bersumber dari wahyu Allah yang tertulis maupun tidak tertulis, sehingga dapat melingkupi telaah terhadap alam semesta, masyarakat, diri sendiri, dan sebagainya.² Hal inilah yang mengindikasikan betapa luasnya makna dan urgensi belajar dalam kehidupan manusia.

Istilah belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Nana Sujana mengemukakan

¹ Al-Qur'an, 96: 1.

² Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2001), 168.

bahwa “perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.”³ Dengan belajar seseorang diharapkan dapat bertambah pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Hal ini juga berlaku di dunia perkuliahan yang diikuti mahasiswa dengan berbagai latar belakang.

Dunia perkuliahan termasuk dalam ranah pembelajaran orang dewasa, dimana hal ini secara terus menerus mengalami perkembangan teori. Menurut Sharan B. Merriam setidaknya terdapat dua pilar utama dalam pembelajaran orang dewasa, yaitu konsep andragogi dan pembelajaran mandiri.⁴ Namun demikian, proses pembentukan teori pendidikan orang dewasa akan senantiasa berkembang. Tidak akan ada sebuah konsep yang kekal dalam pembelajaran dewasa.⁵ Dengan semakin banyaknya pendekatan serta teori yang diperkenalkan, maka hal ini akan semakin memperkaya pemahaman mengenai pembelajaran orang dewasa.

Dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa membutuhkan motivasi yang tinggi baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), 98.

⁴ Sharan B. Merriam, “Andragogy and Self-Directed Learning: Pillars of Adult Learning Theory,” dalam *The New Update on Adult Learning Theory*, ed. Sharan B. Merriam (San Francisco: Jossey-Bass), 11.

⁵ Elwood F. Holton, dkk, “Andragogy in Practice: Clarifying the Andragogical Model of Adult Learning,” *Performance Improvement Quarterly*, 14(1), (2001), 140. Untuk elaborasi, lihat juga Sharan B. Merriam, “The Changing Landscape of Adult Learning Theory,” dalam *Review of Adult Learning and Literacy: Connecting Research, Policy, and Practice*, ed. J. Comings, dkk (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), 216.

Karena dengan motivasi yang tinggi, maka prestasi yang diraih juga akan menjadi tinggi. Alderman mengutip pendapat Covington dan Mueller, bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik merupakan komponen yang saling melengkapi dalam pencapaian prestasi akademik.⁶ Dengan kata lain motivasi, memiliki peran penting dalam pencapaian prestasi akademik seseorang.

Untuk memotivasi diri, mahasiswa selalu mengacu pada keyakinan mereka tentang hal-hal yang dapat dilakukannya serta tentang hasil yang dapat dicapai dari tindakannya. Keyakinan tersebut dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah *self efficacy* (efikasi diri) yang dipopulerkan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosial. Menurut Bandura, "*Perceived self efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the course of action required to manage prospective situations.*"⁷ Maksudnya, efikasi diri merujuk kepada keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi.

Efikasi diri ini pada tahap selanjutnya akan mempengaruhi motivasi seseorang. Uraian Zimmerman pada Jurnal *Contemporary Educational Psychology* menjelaskan bahwa efikasi diri menunjukkan validitas yang konvergen dalam mempengaruhi beberapa indikasi motivasi akademik seperti pilihan aktifitas, tingkat usaha yang dilakukan, persistensi dan reaksi

⁶ M. Kay Alderman, *Motivation for Achievement: Possibilities for Teaching and Learning* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), 250.

⁷ Albert Bandura, "Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies," dalam *Self-Efficacy in Changing Societies*, ed. Albert Bandura (New York: Cambridge University Press, 1997), 2.

emosional.⁸ Sehingga dapat dikatakan bahwa efikasi diri mempunyai peran strategis terhadap motivasi seseorang.

Bandura sendiri telah mengemukakan bahwa efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap motivasi seseorang dan pencapaiannya.⁹ Hal itu diamini oleh Schunk dan Pajares sebagaimana dikutip Jeanne Ellis Ormrod, bahwa “efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta persistensi dalam aktivitas-aktivitas kelas. Dengan demikian efikasi diri pun pada akhirnya mempengaruhi pembelajaran dan prestasi mereka.”¹⁰ Berdasarkan hal itu, dapat dipahami bahwa *self efficacy* mempunyai andil besar terhadap motivasi dan prestasi seseorang.

Guna memperkaya wawasan, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *self efficacy*. Noor Hidayah meneliti pengaruh *self-efficacy*, latar belakang orang tua dan prestasi belajar terhadap minat siswa SMK berwirausaha bidang agronomi di Kabupaten Tanah Bumbu. Salah satu kesimpulan yang didapatkan adalah *self-efficacy* memberikan sumbangan pengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 0,165(16,5%).¹¹ Hal ini dapat dipahami mengingat adanya beberapa variabel lain di luar efikasi diri yang mempengaruhi minat berwirausaha.

⁸ Barry J. Zimmerman, “Self-Efficacy: an Essential Motive to Learn,” *Contemporary Educational Psychology*, 25, (2000), 86.

⁹ *Ibid.*, 3.

¹⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*(Edisi Keenam), terj. Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga, 2009), 21.

¹¹ Noor Hidayah, “Pengaruh *Self-Efficacy*, Latar Belakang Orang Tua dan Prestasi Belajar terhadap Minat Siswa SMK Berwirausaha Bidang Agronomi di Kabupaten Tanah Bumbu,” Tesis Tidak Dipublikasikan (Yogyakarta: Pascasarjana UNY, 2012).

Nur Muthi'ah melakukan penelitian tentang peran belajar berdasar regulasi diri, dukungan sosial keluarga dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan, yang salah satunya adalah efikasi diri berbanding terbalik dengan prokrastinasi akademik.¹² Prokrastinasi merupakan kebiasaan penundaan tugas-tugas akademik yang dibebankan kepada yang bersangkutan. Dengan kata lain, ketika efikasi diri tinggi, maka prokrastinasi akademik menjadi rendah.

Selain itu, Achmad Jasuli Afandi meneliti hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional(RSBI) SMA Negeri 1 Kota Probolinggo. Salah satu kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan motivasi berprestasi, diperoleh nilai $t = 7,841$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), dengan sumbangan efektif 29,2%.¹³ Hal itu menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan hal yang terkait erat dengan motivasi berprestasi siswa.

Ada pula penelitian yang mengangkat judul pengaruh kompetensi dosen dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa yang dilakukan oleh Sofia Afritasari. Salah satu kesimpulan yang didapat adalah Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Nilai koefisien regresi motivasi belajar bertanda positif sehingga semakin

¹² Nur Muthi'ah, "Peran Belajar Berdasar Regulasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri terhadap Prokrastinasi Akademik," Tesis Tidak Dipublikasikan (Yogyakarta: Pascasarjana Psikologi UAD, 2014).

¹³ Achmad Jasuli Afandi, "Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Siswa Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMA Negeri 1 Kota Probolinggo," Tesis Tidak Dipublikasikan (Yogyakarta: Pascasarjana Psikologi UGM, 2012).

tinggi motivasi belajar mahasiswa maka semakin semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa.¹⁴

Walaupun dari segi variabel terdapat beberapa kesamaan, namun penelitian ini akan dilakukan di lingkungan pendidikan tinggi. Selain itu pembahasan penelitian ini akan lebih fokus pada pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa, yang dalam hal ini dapat diketahui melalui indeks prestasi kumulatif(IPK) mahasiswa. Perbedaan lainnya adalah uji hipotesis penelitian ini menggunakan analisis jalur(*path analysis*), dengan melibatkan motivasi belajar sebagai variabel penghubungnya. IPK sendiri merupakan rekapitulasi hitung rata-rata hasil belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

Dipilihnya STAIN Kediri sebagai situs penelitian dikarenakan kampus ini merupakan satu-satunya perguruan tinggi Islam Negeri di Kota Kediri. Pascasarjana STAIN Kediri yang saat ini baru menyelenggarakan perkuliahan untuk 7 angkatan juga terus berbenah dengan pengajuan akreditasi agar kualitas perkuliahan yang ditawarkan semakin kompetitif dengan kampus lainnya. Dan yang terpenting adalah, mahasiswa peminat program studi PAI Pascasarjana STAIN Kediri berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini menarik untuk diteliti, mengingat dengan perbedaan latar belakang ini maka efikasi diri mahasiswa juga akan beragam dan tentu prestasi mereka yang diwakili indeks prestasi kumulatif(IPK) pun juga akan berbeda.

¹⁴ Sofia Afritasari, "Pengaruh Kompetensi Dosen dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa," Tesis Tidak Dipublikasikan (Surakarta: Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap motivasi mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri?
3. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri?
4. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri melalui motivasi sebagai variabel *intervening*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menguji teori Bandura yang menyatakan bahwa “efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap motivasi seseorang dan pencapaiannya.”¹⁵ Guna membuktikan hal tersebut, maka sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini ingin mendapatkan gambaran lebih detail tentang:

1. Pengaruh efikasi diri terhadap motivasi mahasiswa Pascasarjana prodi PAI STAIN Kediri.

¹⁵ Albert Bandura, *Exercise of Personal and Collective Efficacy in Changing Societies*, 3.

2. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana prodi PAI STAIN Kediri.
3. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana prodi PAI STAIN Kediri.
4. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana prodi PAI STAIN Kediri melalui motivasi sebagai variabel *intervening*.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat 4 hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis I

Ho : Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri.

Ha : Efikasi diri berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri.

2. Hipotesis II

Ho : Motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri.

Ha : Motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri.

3. Hipotesis III

Ho : Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri.

Ha : Efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri.

4. Hipotesis IV

Ho : Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri melalui motivasi sebagai variabel *intervening*.

Ha : Efikasi diri berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri melalui motivasi sebagai variabel *intervening*.

Adapun pengambilan keputusan pada penelitian ini mengikuti dua kaidah dasar sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} , dengan ketentuan:

Ho diterima : $r/t/F_{hitung} < r/t/F_{tabel}$

Ho ditolak : $r/t/F_{hitung} \geq r/t/F_{tabel}$

2. Menggunakan angka probabilitas, dengan ketentuan:

Ho diterima : Probabilitas $>$ taraf nyata (α)

Ho ditolak : Probabilitas \leq taraf nyata (α)

E. Asumsi Penelitian

Bandura mengemukakan efikasi diri berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan pencapaian prestasi seseorang. Sementara itu Covington dan Mueller menyatakan motivasi berpengaruh terhadap prestasi. Dua teori ini membangun sebuah asumsi dasar penelitian ini, yaitu agar mahasiswa mampu memperoleh prestasi yang tinggi (berupa nilai indeks prestasi kumulatif), tentu motivasi mereka harus tinggi.

Sedangkan untuk mempunyai motivasi yang tinggi, salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa adalah efikasi diri yang tinggi. Artinya, semakin tinggi efikasi mahasiswa, maka motivasi mereka dalam belajar dan berprestasi juga menjadi semakin tinggi. Dari kerangka berpikir ini, maka dapat dipahami bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa, dengan motivasi sebagai variabel penghubung di antara keduanya.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan mampu mengembangkan ilmu pendidikan, khususnya tentang pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi.
2. Secara praktis

- a. Bagi Pascasarjana STAIN Kediri, diharapkan mampu memberikan masukan dalam mengambil kebijakan pendidikan terkait proses perkuliahan yang diselenggarakan.
- b. Bagi Dosen Pascasarjana STAIN Kediri, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada saat menyusun rencana perkuliahan serta dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Mahasiswa Pascasarjana STAIN Kediri, diharapkan bisa menjadi tambahan wawasan khususnya mengenai pentingnya efikasi diri dan motivasi dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi
- d. Bagi Peneliti Lain, diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan mengenai pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa melalui motivasi, sekaligus sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup serta menghindari kesalahan penafsiran dalam judul penelitian ini, maka dipandang perlu adanya pembatasan agar masalah pokok dapat diteliti secara detail sesuai dengan ruang lingkungnya. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini membahas pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI melalui motivasi. Indikator efikasi diri meliputi: adanya keyakinan mampu menyelesaikan berbagai tugas dengan tingkat kesulitan yang beragam (*magnitude*), adanya keyakinan pada

kemampuan diri dalam menghadapi hambatan dan kesulitan(*strength*), serta adanya keyakinan bahwa diri mampu menyelesaikan tugas pada berbagai situasi dan kondisi(*generality*). Sedangkan indikator motivasi yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, serta adanya penghargaan dalam belajar. Adapun prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif(IPK) mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

2. Hasil penelitian ini kemungkinan hanya bisa digeneralisasi ketika konteksnya sama. Hal ini mengingat tidak semua kesimpulan dapat diterapkan pada semua keadaan. Sebuah kesimpulan dapat diterapkan pada situs lain yang memiliki kemiripan kondisi.

Peneliti telah berusaha meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dengan menggunakan aplikasi dan *software* mutakhir dalam melakukan analisis. Namun demikian, penelitian ini belumlah sempurna dikarenakan selama penelitian terjadi beberapa hal yang peneliti anggap sebagai sebuah kelemahan. Berikut beberapa kelemahan yang dimaksud:

1. Jumlah responden penelitian

Analisis jalur sebenarnya akan memperoleh hasil yang lebih baik apabila jumlah responden lebih banyak. Namun dalam penelitian ini, responden yang terlibat hanya 53 orang. Karenanya, generalisasi hasil penelitian ini hanya dapat diberlakukan pada kondisi yang serupa atau setidaknya mendekati kondisi yang ada pada prodi PAI Pascasarjana STAIN Kediri.

2. Proses pengisian kuesioner

Karena terbatasnya waktu penelitian dan bertepatan dengan masa-masa akhir perkuliahan semester genap, peneliti tidak sempat mengawasi proses pengisian kuesioner oleh setiap responden. Beberapa cara yang peneliti tempuh meliputi pengisian langsung disertai tatap muka, pengiriman kuesioner melalui media jejaring sosial, serta ada pula yang melalui *electronic-mail(e-mail)*. Namun demikian, peneliti telah berusaha menganalisis hasil kuesioner tersebut dengan sebaik-baiknya untuk menghindari segala tendensi apapun terhadap pihak manapun.

H. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas setiap variabel dari penelitian ini, maka dijabarkan terlebih dahulu pengertian-pengertian tersebut, yakni sebagai berikut:

1. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu tugas atau persoalan tertentu.
2. Prestasi Belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah melakukan serangkaian proses belajar, dan secara kuantitatif dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan kepada mahasiswa yang kemudian terangkum dalam IPK(indeks prestasi kumulatif).
3. Motivasi yaitu dorongan yang kuat dalam diri mahasiswa untuk melakukan suatu tindakan dalam proses pembelajaran.
4. Variabel *intervening* merujuk kepada sebuah variabel perantara yang menghubungkan antara variabel bebas dan variabel terikat.